

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan memperoleh jawaban atas hipotesis yang digunakan. Penelitian ini menganalisa indeks pembangunan manusia pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah periode 2013-2015. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen (terikat) dan lima variabel independen (bebas). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks pembangunan manusia pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, sedangkan untuk variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dana bagi hasil dan sisa lebih pembiayaan anggaran.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Provinsi Jawa Tengah menarik untuk diteliti, berdasarkan pengamatan dari nilai IPM Provinsi Jawa Tengah yang dipublikasikan melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah yang masih berada di kategori menengah, hal ini perlu untuk dioptimalkan lagi agar kesejahteraan masyarakat semakin meningkat. Meskipun nilai IPM dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, namun masih terdapat

kabupaten/kota yang masih relatif rendah sehingga hal ini perlu untuk diteliti. Untuk itu populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Provinsi Jawa Tengah.

2. Sampel

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu dengan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh biasa dikenal juga dengan istilah sensus. Dalam penelitian ini adalah setiap kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumenter. Periode yang digunakan adalah data sekunder tahun 2013-2015 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah melalui website <http://jateng.bps.go.id> yang nantinya akan diperoleh data nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada setiap kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah, dan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia perwakilan Jawa Tengah dengan cara mengunjungi langsung ke kantornya, yang nantinya akan diperoleh Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang telah diaudit, didalam laporan tersebut terdapat laporan realisasi penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) pada setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- b. Dana Alokasi Umum (DAU)
- c. Dana Alokasi Khusus (DAK)
- d. Dana Bagi Hasil (DBH)
- e. Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

E. Definisi Operasional

1. Pendapatan Asli daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X1) adalah penerimaan pendapatan daerah yang diperoleh dari sumber-sumber daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum (X2) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada setiap kabupaten/kota dengan tujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antardaerah

untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

3. Dana Alokasi Khusus

Dana Alokasi Khusus (DAK) (X3) adalah dana yang telah ditetapkan dalam APBN untuk disalurkan kepada daerah tertentu untuk mendanai kegiatan khusus.

4. Dana Bagi Hasil

Dana Bagi Hasil (DBH) (X4) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan angka presentase untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

5. Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran

Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) (X5) adalah selisih lebih realisasi penerimaan dan pengeluaran anggaran selama satu periode anggaran.

6. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu indikator yang dapat menggambarkan perkembangan pembangunan manusia secara terukur dan representatif.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Pengertian	Alat Pengukur
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Penerimaan pendapatan daerah yang diperoleh dari sumber-sumber daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah
Dana Alokasi Umum (DAU)	Dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada setiap kabupaten/kota dengan tujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antardaerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.	Dana Alokasi Umum (DAU) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah
Dana Alokasi Khusus (DAK)	Dana yang telah ditetapkan dalam APBN untuk disalurkan kepada daerah tertentu untuk mendanai kegiatan khusus.	Dana Alokasi Khusus (DAK) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah
Dana Bagi Hasil (DBH)	Dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan angka presentase untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.	Dana Bagi Hasil (DBH) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah
Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA)	Selisih lebih realisasi penerimaan dan pengeluaran anggaran selama satu periode anggaran	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Suatu indikator yang dapat menggambarkan perkembangan pembangunan manusia secara terukur dan representatif.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah

F. Metode Analisis Data

Alat analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif. Analisis kuantitatif yaitu analisa yang mendasar pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran yang kokoh. Langkah-langkah dalam analisa tersebut yaitu:

1. Stastistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu metode dalam mengorganisasi dan menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Statistik deskriptif berfungsi untuk menguji variabel faktor-faktor sampel yang digunakan. Dari pengolahan data yang dilakukan, secara statistik deskriptif dapat diketahui dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2013).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2013), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang diolah adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila hasil signifikan $>$ dari 0,05 maka data terdistribusi normal.
- 2) Apabila hasil signifikan \leq dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas terjadi apabila terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dengan model regresi. Gejala adanya multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan *pearson correlation* dan *tolerance value* serta *varian inflation factor* (VIF). Batas *tolerance* adalah 0.10 dan batas VIF adalah dibawah 10, maka dapat dipastikan tidak ada multikolinearitas (Ghozali, 2013).

Adapun dasar pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$ maka Hipotesis ditolak (ada multikolinearitas)
- 2) Jika $VIF \leq 0.10$ maka Hipotesis diterima (tidak ada multikolinearitas).

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013), uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Situasi heterokedastisitas akan menyebabkan penafsiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien sehingga hasil taksirannya dapat menjadi kurang dari semestinya, melebihi atau menyesatkan. Masalah heterokedastisitas dalam model persamaan regresi ini dilakukan dengan metode Gletjser Test yaitu dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen, sehingga dapat diketahui ada tidaknya derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$

(sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson. Terjadi atau tidaknya autokorelasi bisa diketahui dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin-Watson (Ghozali, 2013).

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh konsentrasi pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dana bagi hasil, dan sisa lebih pembiayaan anggaran. Teknis perumusan rancangan model analisis menggunakan regresi berganda sebagai berikut:

$$IPM_{it} = \alpha + \beta_1 PAD_{it} + \beta_2 DAU_{it} + \beta_3 DAK_{it} + \beta_4 DBH_{it} + \beta_5 SiLPA_{it} + et_{it}$$

Dimana:

IPM_{it} : Indeks Pembangunan Manusia di daerah i pada periode t

PAD_{it} : Pendapatan Asli Daerah di daerah i pada periode t

DAU_{it} : Dana Alokasi Umum di daerah i pada periode t

DAK_{it} : Dana Alokasi Khusus di daerah i pada periode t

DBH_{it} : Dana bagi Hasil di daerah i pada periode t

$SiLPA_{it}$: Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran di daerah i pada periode t

i : *cross section*

t : *time series*

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien Regresi untuk X1, X2, X3, X4, X5

et : error term

4. Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit Model*)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya (Ghozali, 2013).

a. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji Koefisien Determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinan adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Dalam kenyataan nilai *adjusted R²* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki bernilai positif. Secara matematis $R^2=1$, maka *Adjusted R²* $R^2=R^2=1$ sedangkan jika $R^2=0$, maka *adjusted R²* $R^2=(1-k)/(n-k)$.

Jika $k > 1$, maka *adjusted R²* akan bernilai negatif (Ghozali, 2013).

b. Uji Model (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model penelitian, dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan data nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5%, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan data nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5%, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak dapat memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Ghozali (2013), menjelaskan uji statistik t pada dasarnya adalah menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam hal ini, apakah pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dana bagi hasil dan sisa lebih pembiayaan anggaran benar-benar berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.

5. Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis Pertama

H_1 : Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

1) Rumus Hipotesis

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, artinya pendapatan asli daerah tidak berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

$H_a : \beta_1 > 0$, artinya pendapatan asli daerah berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

2) Kriteria Pengujian

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 5% (0,05) dengan tingkat kepercayaan 95% (0,95).

3) Dasar Pengambilan Keputusan

Jika nilai signifikan $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Hipotesis Kedua

H_2 : Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

1) Rumus Hipotesis

$H_0 : \beta_2 \leq 0$, artinya dana alokasi umum tidak berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

$H_a : \beta_2 > 0$, artinya dana alokasi umum berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

2) Kriteria Pengujian

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 5% (0,05) dengan tingkat kepercayaan 95% (0,95).

3) Dasar Pengambilan Keputusan

Jika nilai signifikan $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

c. Hipotesis Ketiga

H_3 : Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

1) Rumus Hipotesis

$H_0 : \beta_3 \leq 0$, artinya dana alokasi khusus tidak berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

$H_a : \beta_3 > 0$, artinya dana alokasi khusus berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

2) Kriteria Pengujian

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 5% (0,05) dengan tingkat kepercayaan 95% (0,95).

3) Dasar Pengambilan Keputusan

Jika nilai signifikan $\geq 0,05$, maka hipotesis diterima

Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis ditolak

d. Hipotesis Keempat

H_4 : Dana Bagi Hasil (DBH) berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

1) Rumus Hipotesis

$H_0 : \beta_4 \leq 0$, artinya dana bagi hasil tidak berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

$H_a : \beta_4 > 0$, artinya dana bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

2) Kriteria Pengujian

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 5% (0,05) dengan tingkat kepercayaan 95% (0,95).

3) Dasar Pengambilan Keputusan

Jika nilai signifikan $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

e. Hipotesis Kelima

H_5 : Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

1) Rumus Hipotesis

$H_0 : \beta_5 \leq 0$, artinya sisa lebih pembiayaan anggaran tidak berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

$H_a : \beta_5 > 0$, artinya sisa lebih pembiayaan anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

2) Kriteria Pengujian

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 5% (0,05) dengan tingkat kepercayaan 95% (0,95).

3) Dasar Pengambilan Keputusan

Jika nilai signifikan $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak